

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) tidak banyak perubahan, hanya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilebur menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPA memiliki karakteristik di antaranya adalah studi tentang peristiwa yang terjadi di alam, di dalamnya terdapat dua hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu IPA sebagai produk dalam bentuk pengetahuan konseptual dan IPA sebagai proses, yaitu metode ilmiah (Grahito Wicaksono, 2020). Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD peserta didik memperoleh pengetahuannya tentang fenomena-fenomena alam melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Serangkaian kegiatan ilmiah tersebut memerlukan keterampilan proses dasar IPA dalam pelaksanaannya.

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan dalam pembelajaran IPA SD yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi (1) pengetahuan tentang alam serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (2) keterampilan proses dasar IPA; (3) wawasan, sikap, dan nilai-nilai sains yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari; (4) kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan alam beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Wedyawati & Lisa, 2019). Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut harus dicapai peserta didik agar pembelajaran menjadi utuh dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, salah satu bentuk tujuan pembelajaran adalah keterampilan proses dasar IPA. Keterampilan proses dasar IPA terdiri dari beberapa keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Adapun keterampilan proses dasar IPA yang wajib dikuasai adalah mengamati, mengklasifikasi, mengukur, membuat kesimpulan, memprediksi, dan berkomunikasi (Hamzan, 2022). Ketika peserta didik sudah menguasai keterampilan proses

dasar IPA dengan baik, maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian, terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang wajib dikuasai peserta didik dan salah satunya adalah keterampilan proses dasar IPA sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan ilmiah (wujud IPA sebagai proses) yang bermakna.

Pembelajaran IPA memuat konsep-konsep yang membutuhkan penalaran kritis, pemahaman tinggi, dan percobaan (E. Triani et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan proses dasar IPA menjadi penting untuk dikuasai peserta didik agar dapat memperoleh, menguasai, dan memahami materi pada pembelajaran IPA di SD. Implementasi keterampilan proses dasar IPA dalam pembelajaran IPA SD dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah. Ada beberapa hal yang dapat menjembatani pembelajaran IPA supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang utuh, yaitu peserta didik dapat memahami pengetahuan dan keterampilan proses dasar IPA salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Kelana & Wardani, 2021). Selain itu, dalam mempelajari IPA banyak menerapkan konsep dasar dan prinsip dasar sehingga peserta didik dituntut berpikir secara ilmiah dan memiliki sifat ilmiah karena itu dibutuhkan keterampilan proses dasar IPA. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran yang memenuhi karakteristik dasar tersebut, salah satunya adalah model PBL (Fatonah & Prasetyo, 2014).

Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kelana & Wardani, 2021). Masalah nyata tersebut kemudian dianalisis oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang membutuhkan keterampilan proses dasar IPA hingga mendapat kesimpulan dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran IPA SD yang memuat kegiatan-

kegiatan ilmiah sebagai upaya untuk menguasai materi IPA itu sendiri memerlukan model pembelajaran relevan yaitu model PBL yang menjadikan masalah sebagai umpan peserta didik dalam mencari solusi melalui kegiatan-kegiatan ilmiah dengan mengimplementasikan keterampilan proses dasar IPA di dalam kegiatannya.

Saat melakukan observasi di SD Negeri Rawamangun 02 Pagi, peneliti menemukan bahwa keterampilan proses dasar IPA pada muatan pelajaran IPA peserta didik kelas V SD masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat saat praktikum, peserta didik kurang baik dalam melakukan pengamatan, menggolongkan benda/peristiwa berdasarkan kesamaan ataupun perbedaan sesuai yang diminta oleh guru. Selain itu, terlihat dalam memberikan kesimpulan peserta didik juga masih perlu bimbingan atau tidak mandiri serta saat berdiskusi juga tidak semua peserta didik terlibat. Sementara itu, peserta didik belum dapat dengan mudah memahami prosedur-prosedur yang harus dilakukan karena belum sering dibiasakan melakukan kegiatan ilmiah oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak menguasai dengan tepat keterampilan proses dasar IPA. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan proses dasar IPA, yaitu minimnya prasarana laboratorium, buku sebagai satu-satunya pedoman dalam pembelajaran, administrasi sekolah belum menginisiasi pembelajaran kontekstual dan hanya menekankan penguasaan tekstual, dan kegiatan pembelajaran belum mengeksplorasi keterampilan proses dasar IPA (Rahmasiwi et al., 2015). Berdasarkan faktor-faktor tersebut dan penjelasan kesesuaian model PBL dengan pembelajaran IPA, maka peneliti tergerak untuk menerapkan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA peserta didik karena model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat memenuhi karakteristik

dasar pembelajaran IPA yaitu adanya implementasi keterampilan proses dasar dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian menggunakan model PBL yaitu Peningkatan Hasil Belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri (Sulistiana, 2022), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun (Kumala, 2016), tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan model PBL untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA pada peserta didik kelas V SD.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada keterampilan proses dasar IPA yang ditingkatkan melalui model PBL. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA peserta didik melalui model PBL. Berdasarkan uraian kondisi pembelajaran IPA di atas, peneliti tergerak melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Proses Dasar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas V SDN Rawamangun 02 Pagi Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Proses Dasar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas V SDN Rawamangun 02 Pagi Jakarta Timur".

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan ilmiah pada saat pembelajaran IPA.

2. Keterampilan proses dasar pada pembelajaran IPA peserta didik masih perlu ditingkatkan.
3. Kurang optimalnya penerapan model pembelajaran IPA.

Adapun fokus penelitian adalah “Bagaimana *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Peserta Didik Kelas V SD di SDN Rawamangun 02 Pagi?”

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan pertimbangan fokus penelitian dan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti serta tanpa mengabaikan permasalahan yang muncul dalam penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun batasan ruang lingkup penelitian ini adalah peningkatan keterampilan proses dasar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Rawamangun 02 Pagi dengan model PBL pada materi cahaya di sekitar kita.

Keterampilan proses dasar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, prediksi, mengomunikasikan.

Peneliti memberikan tindakan melalui penerapan model PBL. Pada model tersebut, masalah menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Model PBL diharapkan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari solusi atas masalah yang menjadi topik.

Pada model PBL terdapat langkah-langkah yang peneliti gunakan, yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu menyelidiki secara kelompok atau mandiri, mengembangkan, mempresentasikan, dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Subjek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas V SD, yaitu kelas V A SDN Rawamangun 02 Pagi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan proses dasar IPA peserta didik kelas V SD melalui model PBL?
2. Apakah hasil dari proses pemberian tindakan melalui model PBL terhadap keterampilan proses dasar IPA peserta didik kelas V SD dari siklus 1?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran IPA sehingga pihak sekolah dapat menyajikan pembelajaran dengan model-model yang menarik

##### 2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pada mata pelajaran IPA.
- b. Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan melalui beragam model pembelajaran.

##### 3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik merasakan kemajuan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dan bermakna.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik karena melalui penelitian ini guru menjadi termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang lebih bermakna.

##### 4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang upaya peningkatan keterampilan proses dasar IPA dengan menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran IPA.